

Naskah Publikasi

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
*NEWBORN PHOTOGRAPHY***



Disusun dan dipersiapkan oleh

Sela Nur Asima
1610807031

JURUSAN S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

Naskah Publikasi

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
*NEWBORN PHOTOGRAPHY***

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sela Nur Asima
1610807031

Telah dipertahankan di depan para penguji

Pada tanggal 5 Januari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Fajar A, M Sn

Oscar Samaratunga, S. E., M.Sn

Dewan Redaksi Jurnal ***spectā***



Kusrini, S.Sos., M.Sn

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
NEWBORN PHOTOGRAPHY**

Sela Nur Asima
Muhammad Fajar Apriyanto, M. Sn
Oscar Samaratungga, S.E., M. Sn
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Selanurasima98@gmail.com

ABSTRAK

Karya penciptaan dengan judul “Potret Ekspresif Bayi sebagai Ide Penciptaan *Newborn Photography*” bertujuan untuk memvisualisasikan bentuk komunikasi nonverbal bayi yang ditunjukkan melalui sebuah potret ekspresif. Proses perkembangan bayi bagi orang tua khususnya seorang ibu menjadi hal yang sangat berharga, karena momen-momen tersebut tidak bisa dinikmati setiap hari dan tentu sangat disayangkan jika dilewatkan begitu saja. Apalagi hal tersebut baru dialami oleh ibu-ibu muda yang baru pertama kali melahirkan dengan sangat antusias untuk mendokumentasikan sebagai arsip atau kenangan. Metode yang diterapkan adalah pengaplikasian teknik *newborn photography* untuk membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara tepat dalam bentuk visual imaji serta menambah warna baru dalam dunia fotografi khususnya. Proses perwujudan seperti eksplorasi dan eksperimentasi dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian dengan konsep yang dimaksud. Visualisasinya berupa ekspresi menguap, tersenyum, melamun, terkejut ekspresi lainnya yang dikemas menjadi pose bayi yang simpel dengan tetap memperhatikan estetika karya foto. Melalui visualisasi potret ekspresif bayi diharapkan dapat menjadi referensi para fotografer dan peneliti lainnya dalam memberikan inovasi atau warna baru pada perkembangan dunia fotografi khususnya *newborn photography*.

Kata Kunci: Potret ekspresif, nonverbal, *newborn photography*.

**POTRET EKSPRESIF BAYI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
NEWBORN PHOTOGRAPHY**

Sela Nur Asima
Muhammad Fajar Apriyanto, M. Sn
Oscar Samaratunga, S.E., M. Sn
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Selanurasima98@gmail.com

ABSTRACT

This final project entitled 'Baby Expressive Portrait as an Idea of Creation Newborn Photography' aims to visualize a baby's nonverbal form of communication shown through an expressive portrait. The process of baby development for parents, especially mothers, is very valuable, because these moments cannot be enjoyed every day and very unfortunate if they miss it. Moreover, it is experienced by young mothers who give birth for the first time who are very enthusiastic about documenting as an archive or a keepsake. The method applied is the technical of newborn photography to help convey the message to be conveyed precisely become visual images and be new colors of photography in particular. The embodiment process such as exploration and experimentation carried out to get conformity the concept. The visualization is expressions of yawning, smiling, daydreaming, being surprised and so on which is packaged simply while paying attention to the aesthetics of the photo work. Through expressive portrait visualization, babies are expected to be a reference for photographers and other researchers in providing innovations or new colors in the development of the world of photography, especially newborn photograph

Keywords: Expressive portraiture, nonverbal, newborn photography.

PENDAHULUAN

Memvisualisasikan objek dalam fotografi tentunya tidak dapat dilakukan sendiri melainkan dibantu dengan kamera, yang kemudian kamera dibantu oleh cahaya untuk mendapatkan lukisan dua dimensi menurut Giwanda (2004: 3) fotografi adalah melukis dengan cahaya. Stephen Bull (2010: 5) menjelaskan, berdasarkan akar katanya fotografi diartikan sebagai melukis atau menggambar menggunakan cahaya. Pada dasarnya foto adalah ungkapan bahasa gambar atau visual seseorang pada yang lain, sehingga saat itulah fotografi menjadi alat berkomunikasi atau sebagai media untuk bercerita. Dalam perkembangannya berbagai proses kreatif fotografi menjadi aliran untuk menciptakan sebuah karya seni, salah satunya yaitu *newborn photography*.

Newborn photography istilah yang digunakan fotografer untuk hasil dari pemotretan bayi yang baru lahir. Di

Indonesia *newborn baby photography* baru dikenal sekitar 10 tahun lalu. Perkembangan zaman, membuat ide kreatifitas seseorang dituntut untuk berinovasi membuat sesuatu yang baru untuk ditiru atau dimodifikasi, terutama pada fotografi. Gaya atau tren foto dalam pengambilan gambar bayi saat ini yaitu dibedong menggunakan kain kasa, dengan berbagai macam konsep seperti bayi berada di atas ayunan kayu dan terlihat mengambang di atas awan. Foto tersebut sangat jauh dari foto *newborn baby* yang biasa beredar bertahun-tahun lalu.

Terdapat satu atau dua foto buram dari bayi baru lahir di rumah sakit. Dalam foto-foto tersebut, bayi baru lahir dibedong mengenakan selimut bergaris-garis merah muda dan biru muda saja saat tidur. Di kepala bayi terdapat topi umum yang sama, hanya terlihat wajah mungil menonjol ketika tidur. Jika ada foto yang diambil di studio, maka akan dilakukan dengan seluruh anggota

keluarga di *department store* sekali setahun. Genre *newborn photography* dipilih untuk menciptakan visual karya foto ekspresi bayi yang tidak hanya tertidur saja, melainkan saat terjaga. Dikarenakan ketika bayi tidak tidur akan menghasilkan foto yang lebih ekspresif, sehingga bentuk mengkomunikasikannya lebih terlihat dan mudah dimengerti. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut, Bagaimana visualisasi potret ekspresif bayi untuk menggambarkan komunikasi nonverbal. Bagaimana proses penerapan *lighting* dalam pembuatan karya *newborn photography*.

METODE PENCIPTAAN

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini bayi adalah sebagai objek utama penulis ingin menyampaikan bentuk visual yang berbeda dari karya yang sudah dibuat sebelumnya yaitu tidak hanya terfokus pada bayi yang sedang tertidur saja, tetapi ketika bayi sedang terjaga akan jadi *point of interest* karena

ekspresi ketika sedang terjaga akan lebih menarik apalagi dengan penambahan *property* pendukung lainnya. *Lighting* atau pencahayaan dalam fotografi sangat penting untuk menghasilkan foto yang baik. Strategi dari seorang fotografer dalam proses memotret bisa diterapkan kedalam proses pemotretan yang dilakukan oleh fotografer lain, akan tetapi tidak ada jaminan keberhasilan dalam menerapkan strategi tersebut (Pamungkas, 2017)

Selain memperhatikan kualitas cahaya, fotografer juga memperhatikan arah dan efek yang dihasilkan dari sumber cahaya, baik berupa cahaya alami maupun buatan. Bagaimana memposisikan sumber cahaya terhadap objek merupakan pengertian dari arah pencahayaan. Sedangkan efek pencahayaan yaitu menyangkut akibat yang ditimbulkan dari memposisikan sumber cahaya tersebut terhadap objek yang akan dipotret. Menurut Nugroho (2011: 73-103), arah sumber pencahayaan terbagi menjadi lima arah yaitu *front light*, *side*

light, top light, bottom light, dan back light. Ekspresi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:209), pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb). Sedangkan ekspresif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:209), adalah tepat atau mampu memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan.

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aestheta* yang dapat ditanggapi dengan indra. Ilmu estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Menurut Soedjono (2007: 8-18), tataran ideasional dan tataran teknis merupakan bagian dari estetika fotografi. Secara ideasional, wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan

kehidupannya, sedangkan wacana estetika fotografi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik, baik itu yang bersifat teknis peralatan maupun yang bersifat Teknik praxis-implimentatif dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena dari setiap teknik yang digunakan kadang berkaitan dengan peralatan yang ada baik itu dalam teknik pemotretan, proses kamar gelap/terang, dan penampilannya.

Tinjauan karya dilakukan dengan melihat karya fotografer yang memiliki kesamaan tema, objek maupun konsep serta menghindari kesamaan dalam hal proses kreatif. Evaluasi karya menjadi tujuan dari meninjau sebuah karya untuk menghindari kesamaan dalam penciptaan karya.

Karya Rittar Rajaguguk



Gambar 1 Judul: *Untitled*
Karya: Rittar Rajaguguk
Sumber:

<https://www.instagram.com/p/CF-9PivABcE/?igshid=mzbg26xxafd> (diakses pada Selasa, 1 September 2020 pukul 22.15 WIB)

Gambar di atas merupakan karya Rittar Rajaguguk, selain menjadi tinjauan karya juga menjadi foto acuan dalam proses kreatif dengan memilih subjek bayi usia 5 hingga 15 hari dan menggunakan pengaturan lampu studio dalam proses pembuatan karya sehingga menampilkan detail-detail objek. Perbedaan pada karya-karya Rittar Rajaguguk dengan karya penciptaan tugas akhir ini berada pada konsep foto. Rittar Rajaguguk menggunakan digital *imaging* untuk memperkuat konsep

yaitu seorang bayi dengan mengenakan kain seperti corak macan tutul yang dipadukan foto singa tidur serta bayi sedang tidur pada properti berbentuk bulan sabit. Sedangkan konsep yang nanti akan diterapkan dalam penciptaan tugas akhir ini berkonsep simpel lebih menonjolkan ekspresi dari bayi serta kostum kain polos yang akan dikenakan oleh objek dengan usia 5 hingga 15 hari.

**Karya Twin Dragonflies
Photography Studio**



Gambar 1 Judul: One Year
Cake Smash

Karya: Twin Dragonflies
Photography
Sumber:

<https://www.twindragonflies.com/blog>

(diakses pada Selasa, 04
Agustus 2020 pukul 21.23
WIB)

Gambar diatas merupakan karya Ozlem, selain menjadi tinjauan karya juga menjadi foto acuan dalam proses kreatif dengan memilih subjek bayi usia 5 hingga 15 hari dan menggunakan pengaturan lampu studio dalam proses pembuatan karya sehingga menampilkan detail-detail objek. Perbedaan pada karya-karya Ozlem dengan karya penciptaan tugas akhir ini berada pada objek foto dengan menggunakan objek foto bayi yang berumur sekitar 0-12 bulan. Persamaannya atau acuan yang akan digunakan dalam pembuatan karya, mengacu dari segi properti yg minimalis tidak terlalu banyak.

Konsep perwujudan dalam pembuatan karya ini yaitu berawal dari komunikasi secara langsung maupun melalui aplikasi *whatsapp* dengan orang tua bayi yang berumur 5 sampai 15 hari untuk dijadikan model mengenai konsep dan

tema, kemudian dilanjutkan pemilihan properti yang akan digunakan pada saat sesi foto, terakhir menentukan jadwal serta lokasi pemotretan. Beberapa orang tua biasanya memilih lokasi pemotretannya dilakukan di rumah si bayi dengan alasan sama-sama dimudahkan serta meminimalisir kendala yang mungkin terjadi saat proses pemotretan berlangsung.

Setelah segala proses pemotretan dilakukan kemudian menyeleksi foto dengan memilih foto yang jelas memperlihatkan ekspresi air muka bayi. Setelah foto diseleksi, dilakukan proses editing yang dilakukan dengan menggunakan 2 aplikasi yaitu *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop*. *Lightroom* dibutuhkan untuk mengolah *tone* warna, sedangkan *photoshop* digunakan untuk *retouching* bagian-bagian yang dianggap mengganggu seperti noda pada kain bedong, bintik merah pada

kulit serta kulit bayi yang mengelupas. Terakhir setelah proses editing, hasilnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Newborn photography merupakan istilah yang digunakan fotografer untuk hasil dari pemotretan bayi yang baru lahir. Anne Geddes menjadi seorang pelopor yang membawa *newborn photography* dari zaman kegelapan ke era baru. Era tersebut ditandai dengan foto bayi yang baru lahir dibuat terlihat menggemaskan dengan berbagai konsep. Selama lebih dari 20 tahun, Geddes telah memberi inspirasi baru dalam foto *newborn baby* yang kemudian digunakan untuk buku, kalender, dan item baru. Gambar ikonik pertamanya pada tahun 1991 dengan model Rays dan Grant yaitu foto dua bayi sedang duduk di kubis dengan daun di kepala mereka.

Foto-foto tersebut sangat jauh dari foto

newborn baby yang biasa beredar di tahun-tahun sebelumnya. Pada masanya, jasa foto *newborn* hanya terdapat 1 atau 2 foto buram yang ditawarkan dari rumah sakit. Biasanya foto tersebut digunakan sebagai sebuah pengumuman kelahiran tergantung keputusan dari pihak keluarga. Dalam foto-foto tersebut, bayi yang baru lahir dibedong mengenakan selimut bergaris-garis merah muda dan biru muda saat tidur. Di kepala bayi terdapat topi umum yang sama dan hanya terlihat wajah mungil menonjol ketika tidur. Saat itu, jika ada foto yang diambil di sebuah studio foto, maka akan dilakukan dengan seluruh anggota keluarga di *department store* sekali setahun. *Newborn photography* dikenal di Indonesia sekitar sepuluh tahun yang lalu yaitu 2010. Salah satu fotografer Indonesia yang menekuni serta mendapatkan

penghargaan *International Image Competition* NAPCP pada tahun 2012 yaitu Rittar Rajaguguk.

Proses perwujudan sebuah karya fotografi disebut sebagai proses kreatif, selain sebagai upaya merepresentasikan apa yang dikehendaki juga untuk mewujudkan karya seni yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut metode penciptaan yang diterapkan dalam proses penciptaan karya. Eksplorasi tahap pertama yang dilakukan ialah penentuan tema, penentuan tema biasanya dilakukan minimal 1 minggu sebelum sesi pemotretan berlangsung, pemilihan tema melibatkan persetujuan orang tua baby untuk memilih tema apa yang diinginkan untuk tema foto anaknya. Eksplorasi dilakukan agar mendapatkan visual yang lebih ragam. Dengan visual yang ragam agar karya yang dibuat tidak terlihat

monoton. Eksperimentasi pada ide memvisualisasikan potret ekspresif bayi pada usia 5 sampai 15 hari dengan cara melakukan berbagai eksperimen tata *lighting* pemotretan dengan tujuan mendapatkan penataan pencahayaan yang sesuai dengan konsep penciptaan. Metode eksperimen yang dilakukan ialah eksperimen pada tata cahaya dari lampu studio *softbox*, eksperimen dilakukan agar cahaya yang jatuh pada objek dan elemen pendukung dapat dikendalikan dan sesuai dengan konsep pembuatan karya. Eksperimen tata *lighting* pada tahap ini juga dilakukan eksperimen elemen pendukung, *time line* pemotretan, dan *moodboard* agar proses penciptaan karya ini berjalan lancar sesuai konsep.

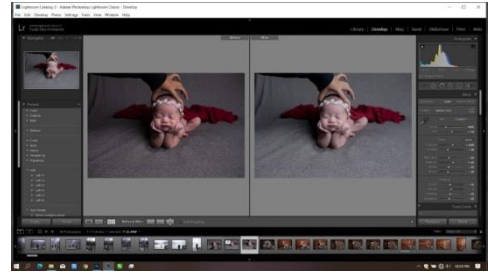


Gambar 3 Persiapan pengaturan konsep dan aksesoris



Gambar 4 Pengaturan pose dan ekspresi bayi

Karya yang telah dibuat akan memasuki tahap edit menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop*. Editing dilakukan untuk mengkoreksi *tone* warna lebih *warm* untuk mendapatkan visualisasi bayi dalam keadaan hangat, nyaman, dan tenang.



Gambar 5
Tahap awal, foto mentah diolah di *lightroom*

Dalam proses perwujudan diperlukan beberapa tahap yang harus dipersiapkan, yaitu: **bahan diantaranya** kostum dan aksesoris, kemudian alat diantaranya ada kamera Sony Alpha 7 Lensa yang digunakan adalah lensa merk Sigma 35mm f/1.4 Art memiliki performa kualitas gambar bagus, *memory Card* Sandisk *Extreme* dengan kapasitas 32Gb, lampu *flash eksternal* godox TT600 sebagai sumber pencahayaan karena proses pengerjaannya dilakukan didalam ruangan atau *indoor*. Selain kamera, lensa, kartu memori dan lampu studio, penciptaan karya fotografi ini juga menggunakan peralatan penunjang lainnya

seperti: *Softbox, Standard Reflector, Reflector, Trigger Receiver, Light Stand Background*. Laptop berlaku sebagai kamar gelap atau alat pemrosesan hasil pemotretan. Nama PC: Laptop HP, Seri: BS-504TX. Laptop ini memiliki performa yang cukup untuk membantu editing foto. *Software* pengolah foto pada perangkat lunak ini merupakan program pengolahan gambar yang sangat populer.

Tahap Perwujudan

Proses perwujudan karya dimulai dengan penggalian *literature* dan informasi sehingga mencapai konsep yang matang, persiapan, proses pemotretan, seleksi karya, pengolahan karya, konsultasi dan pameran karya tugas akhir. Perencanaan ini dibuat untuk membantu, agar teratur dan sistematis dalam perwujudan sebuah karya.

Tahap awal dalam pembuatan karya ini yaitu berawal dari komunikasi secara langsung maupun melalui

aplikasi *whatsapp* dengan orang tua bayi yang berumur 5-15 hari untuk dijadikan model mengenai konsep dan tema, kemudian dilanjutkan pemilihan properti yang akan digunakan pada saat sesi foto, terakhir menentukan jadwal serta lokasi pemotretan. Beberapa orang tua biasanya memilih lokasi pemotretannya dilakukan di rumah si bayi dengan alasan sama-sama dimudahkan serta meminimalisir kendala yang mungkin terjadi saat proses pemotretan berlangsung.

Pemotretan dilakukan sejak bulan Maret sampai November 2020 di dalam studio. Hal ini diawali dari proses pemilihan model yang akan dijadikan objek pemotretan dengan klasifikasi bayi berumur 5 sampai 15 hari bermaksud untuk mempermudah proses pemotretan karena pada usia tersebut bayi sering tidur dan tulangnya masih lentur.

Seleksi karya dilakukan setelah segala proses pemotretan selesai kemudian menyeleksi foto dengan memilih foto yang jelas memperlihatkan

ekspresi air muka bayi. Setelah foto diseleksi, dilakukan proses editing yang dilakukan dengan menggunakan 2 aplikasi yaitu *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop*. *Lightroom* dibutuhkan untuk mengolah *tone* warna, sedangkan *photoshop* digunakan untuk *retouching* bagian-bagian yang dianggap mengganggu seperti noda pada kain bedong, bintik merah pada kulit serta kulit bayi yang mengelupas. Terakhir setelah proses editing, hasilnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Konsultasi karya dilakukan setelah proses seleksi dan editing foto selesai. Konsultasi karya dilakukan dengan dosen pembimbing yang telah diputuskan sebelumnya. Proses konsultasi bertujuan untuk memperoleh hasil karya yang maksimal tanpa menyimpang dari alur dengan cara *sharing* antara mahasiswa dengan dosen pembimbing.

PEMBAHASAN



Karya 1 **Centil**
40cm x 60cm
Cetak digital kertas foto
2020

Karya foto pertama berjudul *centil* menggambarkan seorang bayi perempuan dengan ekspresi mengedipkan sebelah matanya dengan mengenakan balutan kain warp khusus berwarna kuning. Properti pendukung berupa bunga imitasi dan latar belakang, diselaraskan dengan pakaian yang dikenakan model. Hal tersebut bertujuan untuk menambah kesan ekspresi *centil* si bayi. Objek penciptaan pada karya foto ini yaitu bayi perempuan berusia 10 hari. Proses pembuatan karya ini dilakukan di rumah orang tua bayi.

Pengambilan foto tersebut menggunakan kamera *Sony Alpha 7* menggunakan lensa *Sigma Art 35mm* pada *ISO 125* dengan bukaan *f/1.7* dan

kecepatan rana 1/200 *sec*. Sudut pengambilan gambar *eye level* dengan menerapkan pengambilan gambar ruang tajam sempit sehingga penikmat langsung terfokus pada ekspresi si bayi. Pencahayaan yang digunakan berupa lampu *flash* dengan aksesoris *parabolic* berukuran 150 cm yang diletakan 45° disebelah kiri objek untuk memberikan dimensi pada foto.



Karya 2 **Hello Baby Boy**
40cm x 60cm
Cetak digital kertas foto
2020

Karya foto ke-2 berjudul *hello baby boy*, menggambarkan seorang bayi laki-laki yang seolah-olah menyapa dengan ekspresi mulut sedikit terbuka serta posisi kedua tangan terbuka dan terangkat disamping kanan dan kiri muka.

Dalam foto tersebut bayi mengenakan balutan kain warp khusus yang berwarna coklat tua dan aksesoris pendukung berupa bandana rajut serta latar belakang berwarna coklat muda. Objek penciptaan karya ini berupa bayi berusia 10 hari, proses pengambilan foto dilakukan di rumah orang tua bayi pada sore hari sekitar jam 14.00 WIB sampai 16.30 WIB. Hal tersebut diterapkan dengan alasan pada jam tersebut merupakan waktu tidur siang untuk si bayi sehingga lebih mudah untuk mengatur posisi serta *pose*.

Pengambilan foto tersebut menggunakan kamera Sony *Alpha 7* menggunakan lensa Sigma Art 35mm pada ISO 320 dengan bukaan *f/2.5* dan kecepatan rana 1/160 *sec*. Sudut pengambilan gambar *eye level* dengan menambahkan efek DOF luas pada elemen pendukung sehingga penikmat langsung terfokus pada si bayi. Pencahayaan yang digunakan berupa lampu *flash* dengan aksesoris *softbox* berukuran 80cm x 80cm yang diletakan

270° disebelah kanan objek untuk memberikan dimensi pada foto.



Karya 3 **Wong Jowo**
40cm x 60cm
Cetak digital kertas foto

Karya ke-3 berjudul *wong jowo* dalam Bahasa Indonesia artinya orang jawa. Penciptaan karya foto ini menggambarkan seorang laki-laki jawa yang *sumeh* atau mudah senyum kepada orang sekitar. Digambarkan melalui kostum baju lurik dan bawahan batik yang dikenakan serta aksesoris pendukung seperti blangkon, miniatur sepeda ontel, miniatur ayam jago, dan tempat duduk khusus. Ekspresi air muka bayi dengan bibir senyum serta posisi duduk bersandar di kursi terlihat sedang bermain dengan ayam jago yang di dekapannya. Objek penciptaan pada karya foto yaitu bayi berusia 12 hari,

proses pengambilan foto dilakukan dirumah orang tua bayi.

Pengambilan foto tersebut menggunakan kamera Sony *Alpha 7* menggunakan lensa Sigma Art 35mm pada *focal length* 28mm, *ISO* 640 dengan bukaan *f/2.5* dan kecepatan rana *1/100 sec.* Sudut pengambilan gambar *bird eye level* dengan menambahkan efek *selective focus* pada elemen pendukung sehingga penikmat langsung terfokus pada ekspresi si bayi. Pencahayaan yang digunakan berupa lampu *flash* dengan aksesoris *softbox* berukuran 80cm x 80cm yang diletakan *135°* disebelah kiri objek.



Karya 4 **Apa Sih**
40cm x 60cm
Cetak digital kertas foto
2020

Karya foto ke-4 menggambarkan seorang bayi perempuan berusia 15 hari dengan ekspresi seolah sedang kesal dan marah. Hal tersebut dipertegas dengan mata yang menatap tegas, mulut yang cemberut dan posisi tangan yang seolah sedang melakukan perlindungan. Proses pembuatan karya ini dilakukan dirumah orang tua bayi pada siang hari.

Pengambilan foto tersebut menggunakan kamera Sony *Alpha 7* menggunakan lensa Sigma Art 35mm pada ISO 160 dengan bukaan f/2.8 dan kecepatan rana 1/160 sec. Sudut pengambilan gambar *eye level* dengan menambahkan efek *selective focus* pada elemen pendukung sehingga penikmat langsung terfokus pada si bayi. Pencahayaan yang digunakan berupa lampu *flash* dengan aksesoris *parabolic* berukuran 150cm yang diletakan 45° disebelah kiri objek.



Karya 5 *Waiting*
40cm x 60cm
Cetak digital kertas foto
2020

Karya terakhir atau penutup menggambarkan seorang bayi perempuan berusia 13 hari terlihat seperti sedang menunggu seseorang. Hal tersebut diperjelas melalui posisi kepala ditempelkan pada kedua tangannya yang dilipat, serta ekspresi muka sedikit ditekuk. Proses pembuatan karya dilakukan dirumah orang tua bayi.

Pengambilan foto tersebut menggunakan kamera Sony *Alpha 7* menggunakan lensa Sigma Art 35mm pada ISO 125 dengan bukaan f/1.7 dan kecepatan rana 1/160 sec. Sudut

pengambilan gambar *bird eye level* dengan menerapkan pengambilan gambar fokus sempit sebagai elemen pendukung, sehingga penikmat langsung terfokus pada si bayi. Pencahayaan yang digunakan berupa lampu *flash* dengan aksesoris *parabolic* berukuran 150cm yang diletakan 270^0 disebelah kanan objek.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bull, Stephen. 2009. *Photography*. New York : Routledge.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI dan Arti.
- Giwanda, Griand. 2004. *Panduan Praktis Fotografi Digital*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- Nugroho, Yulius Widi. 2011. *JEPRET! Panduan Fotografi Dengan Kamera Digital dan DSLR*. Familia: Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Potpourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Triskti.

Tim Penyusun 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.

Jurnal

- Pamungkas Willy. 2017. Strategi Kreatif Roy Genggam, *Specta*, 1(2), 103-110
- Putra, Eri Rama. 2018. Menyusun Kembali Ingatan dan Kenangan dalam Staged *Photography*, 2(1), 47-55

Sumber Internet

- Nurmala, Rittar. 6 Oktober 2020. Jangan Ganggu. <https://www.instagram.com/p/CF-9PivABcE/?igshid=mzbg26xxafd>, diakses pada Selasa, 1 September 2020 pukul 22.15 WIB.
- Twin Dragonflies. 15 Agustus 2019. Bay Area Newborn *Photography*. <https://www.twindragonflies.com/blog>, diakses pada Selasa, 04 Agustus 2020 pukul 21.23 WIB

